

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencari pekerjaan di masa sekarang ini merupakan hal yang cukup sulit, apalagi ditengah pandemi Covid-19 banyak sekali pelaku UMKM yang mengalami kesulitan. Lapangan pekerjaan juga saat ini sangat terbatas, hal ini menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Meskipun UMKM dalam kondisi mengkhawatirkan, fakta mengejutkan ialah sektor UMKM justru penyumbang terbesar ke produk domestik bruto (PDB) Indonesia, yakni mencapai 60% dimasa pandemi covid19 (Julaika, 2020). Artinya keberadaan UMKM di Indonesia dianggap penting karena mampu bertahan dan menyumbangkan produk domestik bruto (PDB) dalam jumlah yang besar. UMKM memang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik sebelum pandemi covid-19 maupun saat terjadi pandemi covid-19.

Keberadaan UMKM sangat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Masalah pengangguran sangat merugikan karena manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu sebagai calon tenaga kerja, kita harus mampu berpikir kreatif dan inovatif yang mampu membaca peluang serta pandai memanfaatkan peluang tersebut sesuai dengan kemampuan yang di miliki dan tidak terfokus hanya pada satu jenis pekerjaan saja.

Perkembangan konsumsi rumah tangga yang semakin meningkat menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus meningkatkan produksi baik dengan menambah produksi usaha yang sudah ada maupun menciptakan unit usaha baru dengan produksi baru pula. Selain itu pertumbuhan UMKM di Indonesia juga disebabkan oleh adanya dukungan dari pemerintah melalui berbagai program yang dikeluarkan dalam memajukan UMKM, yaitu: (1) disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja pada tahun 2020, (2) Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak Covid-19, (3) program Kredit Usaha Rakyat (KUR), (4) Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) untuk mendorong national branding produk lokal unggulan, menciptakan industri baru, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan (5) Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN online sale day (AOSD) (BKPM, 2022). Dengan demikian, UMKM bisa menjadi terobosan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Hasibuan et al., 2019). Keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di negara ini terbukti dapat menyerap banyak tenaga kerja dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di tengah krisis ekonomi akibat wabah yang melanda Indonesia kemarin. Lebih dari 60 juta pelaku UMKM tetap aktif bergerak dan berkembang bahkan dapat menyumbang hingga 61,07% PDB pertumbuhan ekonomi negara (Hidranto dalam Komari, et al., 2022).

Agar mampu berperan kembali dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, maka perlu dilakukan peningkatan kinerja dan keberlanjutan sektor UMKM di Indonesia. Selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar dari kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Usaha budidaya jamur merang merupakan usaha yang sangat menguntungkan jika dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek ekonomi dapat kita lihat limbah pertanian/perkebunan terutama tangkos sawit yang melimpah khususnya di provinsi Lampung yang merupakan salah satu penghasil sawit. Limbah tangkos sawit dapat dimanfaatkan dan diolah sehingga menghasilkan suatu produk jamur merang yang memiliki nilai jual tinggi. Dari aspek sosial, usaha budidaya jamur merang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha. Tidak hanya itu, limbah dari produksi jamur merang dapat diolah menjadi kompos yang juga dapat menambah pendapatan pemilik usaha dan dapat menyuburkan tanah pertanian.

TABEL 1.1
Fenomena GAP

Fenomena	Hasil Produksi	Kebutuhan Pasar
- Prospek usaha yang sangat baik karena masih sedikit petani yang membudidayakan jamur merang sedangkan permintaan jamur merang semakin meningkat.	Menurut penuturan petani jamur merang, modal yang harus dikeluarkan tidak terlalu besar dan tingkat kegagalannya tergolong kecil. Selain itu, pertumbuhannya relatif cepat sehingga bisa cepat dipanen. Hanya dalam waktu 11 hari setelah penanaman, petani sudah bisa memetik hasilnya. Dari	Kebutuhan pasar di Bandar Lampung terhadap jamur merang segar mencapai 200kg setiap harinya, akan tetapi permintaan tersebut hanya mampu terpenuhi 20kg tiap hari. Sedangkan untuk pasar Metro kebutuhan setiap hari 100 kg tapi hanya mampu terpenuhi 20 kg,

Fenomena	Hasil Produksi	Kebutuhan Pasar
<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran masyarakat akan hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan rendah kolesterol seperti jamur. - Jamur merang dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan seperti topping pizza, baso, keripik, ataupun di tumis. 	<p>setiap penanaman kumbung seluas 4x6 m² 8 rak, nantinya akan menghasilkan 120kg jamur merang segar dalam setiap periodenya. Pada akhir 2006, jamur merang di tingkat petani dihargai Rp12.000/kg. Kemudian pada awal 2020 harga jamur merang di pasar metro naik hingga Rp30.000/kg. Dari perhitungan kasar, dari kumbung berukuran 4x6m² bisa diperoleh untung sekitar Rp3,6juta/bulan. Jika areal kumbung lebih luas, tentu keuntungan yang diperoleh juga lebih besar.</p>	<p>ini berarti prospek pasar untuk jamur merang masih sangat baik dan peminat jamur di kota metro juga banyak artinya masyarakat kota metro dinilai konsumtif.</p>

Badan Pusat Statistik Lampung (2020) produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut kabupaten/kota dan jenis tanaman di Kota Metro, produksi jamur pada tahun tersebut sebesar 43,84 kuintal sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi yaitu hanya 1,48 kuintal saja. Data tersebut merupakan penjumlahan dari berbagai macam jamur, seperti jamur merang, jamur tiram dan lain nya. Sedangkan jumlah tersebut masih belum bisa mencukupi kebutuhan pasar. Faktanya menurut Suandi, seorang anggota kelompok tani yang membudidayakan jamur di Mesuji menyatakan, membudidayakan jamur tidak membutuhkan lahan luas, karena pembudidayaan bisa dilakukan di samping rumah, dan harga jamur cukup tinggi. Di pasar, harganya bisa mencapai Rp30 ribu per kilogram (Antara Lampung, 2020).

Penelitian mengenai kelayakan usaha dengan menggunakan metode kelayakan usaha yaitu *Payback Periode (PP)*, *Avarage Rate of Return*, *Benefit Cost Ratio*, dan *Break Even Point (BEP)* pada budidaya jamur merang dengan hasil produksi diatas dan kebutuhan pasar memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks industri saat ini.

Sebagai akibat dari perubahan pola konsumsi, perkembangan teknologi, dan ketidakpastian ekonomi, produsen dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan merespons dengan cepat terhadap perubahan dalam kebutuhan pasar. Sehingga dapat dihasilkan judul "Analisis Penggunaan *Payback Periode (PP)*, *Average Rate of Return (ARR)*, *Benefit Cost Ratio*, dan *Break Even Point (BEP)* dalam Menilai Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus : PKUR Jamur Merang Bantul)."

Tantangan dalam mengembangkan produksi jamur merang melibatkan aspek-aspek teknis, lingkungan, dan pasar. Faktor seperti kondisi sanitasi, kontrol suhu, dan manajemen risiko penyakit tanaman menjadi kendala yang perlu diatasi. Selain itu, perubahan iklim dan fluktuasi pasar juga dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing industri jamur merang.

Sebagai suatu usaha yang baru, maka sebelum usaha tersebut dikembangkan atau sebelum melakukan ekspansi usaha, maka sebaiknya dilakukan analisis kelayakan dari usaha tersebut sehingga terdapat gambaran tentang keberlangsungan usaha tersebut kedepannya. Studi kelayakan adalah langkah yang dibutuhkan untuk memutuskan apakah kegiatan usaha dapat dilaksanakan atau dibatalkan. Dengan peningkatan kemampuan UMKM dalam melakukan kelayakan usaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rencana pengembangan sebagai indikasi seberapa besar usaha yang dijalankan diharapkan lebih siap dan terencana apabila menghadapi situasi krisis (Saputri, et al., 2021). Studi kelayakan usaha dipandang penting dilakukan baik dalam rangka memulai usaha baru maupun untuk mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Keputusan dalam menetapkan dan melaksanakan strategi kedepan bagi suatu usaha harus berdasarkan layak atau tidak usaha tersebut untuk dilakukan.

Pada era globalisasi saat ini, keputusan investasi menjadi hal yang krusial dalam pengembangan suatu usaha. Dalam konteks ini, penilaian kelayakan usaha menjadi landasan utama untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang layak dijalankan. Analisis kelayakan bisnis dan investasi sangat diperlukan dalam rangka meminimalkan resiko dan memastikan besarnya keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan apa yang kita harapkan secara optimal (Rangkuti, 2012). Dilakukan penelitian menggunakan metode *Payback Period (PP)*, *Average Rate of Return (ARR)*, *Benefit Cost Ratio*, dan *Break Even Point (BEP)* untuk meminimalkan resiko usaha serta mengetahui besarnya keuntungan dan kelayakan pengembangan usaha Budidaya Jamur.

Payback Period (PP) adalah metode yang biasa digunakan oleh investor, profesional keuangan, dan perusahaan untuk menghitung hasil investasi . Ini

membantu menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan biaya awal yang terkait dengan investasi. Metrik ini berguna sebelum mengambil keputusan apa pun, terutama ketika investor perlu mengambil keputusan cepat tentang suatu usaha investasi. Semakin pendek pengembaliannya, semakin diinginkan investasi tersebut. Sebaliknya, semakin lama pengembaliannya, semakin kurang diminati.

Sementara itu, *Average Rate of Return (AAR)* atau Rata-rata Tingkat Pengembalian adalah jumlah rata-rata dari arus kas yang diterima dalam satu tahun selama periode investasi. Cara menghitung AAR adalah dengan menggabungkan semua perkiraan arus kas dari investasi tersebut dan membaginya dengan perkiraan total tahun investasi. Konsep ini sering digunakan oleh para investor sebagai alat untuk mengevaluasi dan memilih di mana mereka akan mengalokasikan dana mereka dalam berbagai aset investasi. Dengan membandingkan rata-rata tingkat pengembalian dari berbagai pilihan aset atau proyek investasi, investor dapat mengukur potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap pilihan.

BenefitCost Ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi dari suatu proyek atau investasi dengan membandingkan manfaat yang diharapkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks kelayakan usaha jamur merang, B/C ratio dapat digunakan untuk menilai apakah investasi dalam budidaya jamur merang dapat memberikan hasil yang cukup menguntungkan. Dengan menggunakan B/C ratio, pemilik usaha dapat mengevaluasi potensi keuntungan dari usaha budidaya jamur merang dan memutuskan apakah investasi tersebut dapat menghasilkan pengembalian yang memadai.

Kemudian metode lain yang digunakan pada usaha ini adalah *Break-even point* (titik impas) adalah titik di mana total pendapatan dari suatu usaha sama dengan total biaya, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan. Dalam konteks kelayakan usaha jamur merang, break-even point merupakan tingkat produksi atau penjualan di mana pendapatan yang diperoleh dari penjualan jamur merang cukup untuk menutup semua biaya yang terkait dengan produksi tersebut. Dengan mengetahui break-even point, pemilik usaha dapat mengevaluasi kebutuhan produksi atau penjualan minimum yang diperlukan agar usaha jamur merang tidak mengalami kerugian.

Tantangan dalam menerapkan metode ini melibatkan kompleksitas lingkungan bisnis yang cepat berubah, ketidakpastian pasar, dan risiko finansial yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proyek. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap metode payback period dan average rate of return menjadi krusial dalam

membantu para pengambil keputusan memitigasi risiko dan memaksimalkan nilai investasi.

Tema penelitian ini sangat relevan dalam industri saat ini mengingat dinamika bisnis yang cepat berubah. Keputusan investasi yang tepat dapat menjadi kunci keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan di tengah persaingan yang ketat. Dengan memahami dan menerapkan metode *payback period* dan *average rate of return*, pelaku bisnis dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan terukur, mengurangi risiko kegagalan proyek, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan. Dengan demikian, penelitian mengenai kelayakan usaha tidak hanya bermanfaat secara teoritis namun juga memiliki dampak langsung dalam membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan dan mencapai kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana kelayakan usaha pada usaha mikro kecil menengah PKUR Jamur Merang Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah PKUR Jamur Merang Bantul.

Dengan mengetahui tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, maka penulis berharap adanya peningkatan untuk kelompok usaha terkait dalam menjalankan usaha kedepan nya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang "Analisis Penggunaan *Payback Periode (PP)*, *Average Rate of Return (ARR)*, *Benefit Cost Ratio* dan *Break Even Point (BEP)* dalam Menilai Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus : PKUR Jamur Merang Bantul)" diharapkan memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) PKUR Jamur Merang Bantul Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha budidaya jamur merang demi terpenuhinya kebutuhan pasar.
2. Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dan pemahaman kepada penulis mengenai kelayakan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) PKUR Jamur Merang Bantul
3. Bagi pihak lain dan akademisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, dimana dapat menambah pengetahuan serta wawasan melalui kegiatan penelitian dan menganalisis dalam bidang analisis kelayakan usaha untuk penelitian berikutnya.